

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dalam dunia pendidikan Islam menjadi tanggung jawab bagi seluruh umat Islam. Banyak teori dan penemuan yang telah ditemukan oleh tokoh dan pakar pendidikan Islam serta cendekiawan muslim dibelahan dunia manapun (Fatah, 2017). Menurut Irfan dalam Fatah (2017) mengatakan bahwa kita tidak dapat melepaskan pendidikan Islam dari struktur bangunan Islam itu sendiri, Islam mempunyai kepentingan dan komitmen untuk menjadikan nilai-nilai tauhid sebagai landasan dan praktik dalam dunia pendidikan. Adapun nilai-nilai pendidikan tauhid dalam perspektif imam empat madzhab fiqih, telah dikelompokkan menjadi tiga nilai utama yaitu nilai-nilai perilaku seorang muslim dalam hubungannya kepada Allah SWT, diri sendiri dan kepada sesama manusia (Idzni, 2018).

Nilai pendidikan tauhid menurut Imam Syafi'i dalam Idzni (2018) yaitu sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota tubuh. Karena subyek utama dalam pendidikan adalah manusia, maka dengan tauhid ini pendidikan hendak mengarahkan peserta didik menjadi *manusia tauhid*, dalam arti manusia yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap tuhan dan menjaga hubungan baik dengan sesama dan lingkungannya (Fatah, 2018). Menurut Marzuki dalam Maghfiroh (2016) yang dijelaskan dari kitab Aqidatul Awwam nilai tauhid diantaranya : 1) Nilai Ilahiyah: Iman yang didalamnya terkandung beberapa keimanan yakni, iman kepada Allah, kepada Malaikat, kepada kitab-kitab, kepada Rasul, kepada hari Akhir serta keimanan kepada *qadha* dan

qadar, Islam, Ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar. 2) Nilai Insaniyah: *Silaturrahim, Al-Ukhuwah, Al-Musaawah, Al-'Adalah, At-Tawadhu' dan Amanah.*

Melihat perkembangan zaman yang terjadi pada saat ini, banyak masyarakat yang mengaku beragama Islam dan beriman kepada Allah SWT. Akan tetapi, sikap dan perilaku mereka tidak mencerminkan keimanan tersebut. Beranjak dari sini penulis menganalisis dan mengemukakan salah satu penyebabnya ialah lemahnya keimanan pada diri mereka, Maka perlu masyarakat memperkuat keimanan mereka dengan mempelajari ilmu tauhid yang merupakan pondasi keimanan (Maghfiroh, 2016). Tauhid merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran Islam atau dapat dikatakan sebagai inti ajaran Islam yang dijadikan sebagai dasar pembentukan karakter, serta pengembangan kepribadian manusia. Pendidikan Tauhid adalah seluruh kegiatan di bidang pendidikan yang menempatkan Allah sebagai sumbernya, karena Allah adalah Yang Maha pencipta, Maha Bijaksana, dan Maha segala-galanya.

Maslikhah dalam Saadah (2018) mendefinisikan bahwa, ilmu tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang Allah SWT, sifat-sifat wajib yang ada pada-Nya, sifat-sifat yang boleh kepada-Nya (Sifat jaiz Allah) dan sifat-sifat yang sama sekali harus di tiadakan daripada-Nya serta tentang Rasul-rasul Allah SWT untuk menetapkan kerasulan mereka. Dapat dinamakan ilmu tauhid karena pokok pembahasannya yang paling penting adalah menetapkan keesaan Allah SWT dalam dzat-Nya, dalam menerima peribadatan dari makhluk-Nya, dan meyakini bahwa Dia-lah tempat kembali, satu-satunya tujuan.

Adapun salah satu kitab yang menerangkan tentang tauhid adalah Kitab Aqidatul Awam. Kitab dasar yang mempelajari Aqidah untuk orang-orang awam

atau pemula. Kitab Aqidatul Awam membahas tentang “Aqid lima puluh” atau lebih sering disebut dikalangan pesantren-pesantren yaitu “Aqid Seket”. Aqid lima puluh terdiri dari dua puluh sifat wajib Allah, dua puluh sifat mustahil Allah, satu sifat jaiz Allah, empat sifat wajib Nabi dan Rasul, empat sifat mustahil, serta satu sifat jaiz Nabi dan Rasul. Kitab yang dikarang oleh Syaikh Ahmad Marzuqi ini menjelaskan bahwa kita sebagai seorang mukalaf wajib mengetahui dan meyakini Aqid yang lima puluh tersebut.

Penulis merujuk pada kitab Aqidatul Awam ini, karena di dalam kitab tersebut membahas tentang ketauhidan yang menerapkan dasar pokok bagi umat Islam, selain kata-katanya mudah dipahami oleh orang awam kitab tersebut memiliki lafadz-lafadz yang relatif sedikit karena memang kitabnya tipis, akan tetapi mempunyai kandungan makna yang banyak dan cakupannya luas. Selain itu, karena pendidikan tauhid suatu perbuatan manusia untuk meng-Esa-kan Allah SWT sebagai suatu landasan umat muslim dalam menjalankan semua ibadah. Pendidikan Tauhid dalam kitab Aqidatul Awam yang sampai sekarang masih digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama khususnya di Pondok Pesantren.

Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih dalam Usman (2013) mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, bahwa nilai-nilai pendidikan tauhid dari kitab aqidatul awwam yang mencakup nilai ilahiyah dan nilai insaniyah telah terimplementasi pada kehidupan santri, hal ini dibuktikan dengan giatnya santri melaksanakan ibadah-ibadah, seperti sholat lima waktu, puasa sunnah senin kamis dan lain sebagainya.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu diketahui nilai-nilai pendidikan Tauhid yang diajarkan dan implementasi apa saja yang ada dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Oleh karena itu, peneliti mengangkat penelitian yang fokus pada implementasi nilai-nilai pendidikan tauhid dari kitab Aqidatul Awwam di salah satu Pondok Pesantren di Sulawesi Tenggara.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada:

- 1.2.1 Nilai-nilai pendidikan tauhid ilahiyah dan insaniyah dari kitab Aqidatul Awwam yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam.
- 1.2.2 Implementasi nilai-nilai pendidikan tauhid ilahiyah dan insaniyah dari kitab Aqidatul Awwam yang telah diajarkan di kehidupan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah berikut:

1.3.1 Apa saja nilai-nilai pendidikan tauhid ilahiyah dan insaniyah dari kitab Aqidatul Awwam yang diajarkan kepada santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam?

1.3.2 Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan tauhid ilahiyah dan insaniyah dari kitab Aqidatul Awwam yang telah diajarkan di kehidupan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1.4.1 Untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan tauhid ilahiyah dan insaniyah dari kitab Aqidatul Awwam yang diajarkan kepada santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam .

1.4.2 Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan tauhid ilahiyah dan insaniyah dari kitab Aqidatul Awwam di kehidupan santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin Darussalam.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan di Pondok Pesantren.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan dalam proses penelitian yang lebih mendalam.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai upaya meningkatkan peranan Pondok Pesantren dalam dunia pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan karya tulis ilmiah yang bermanfaat.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang peranan Pondok Pesantren dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Nilai Pendidikan Tauhid

Nilai pendidikan tauhid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan tauhid pada kitab Aqidatul Awam yang terbagi menjadi dua kategori yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah. Adapun cakupan nilai Ilahiyah: Iman yang didalamnya terkandung beberapa keimanan yakni, iman kepada Allah, kepada Malaikat, kepada kitab-kitab, kepada Rasul, kepada hari Akhir serta keimanan kepad *qadha* dan *qadar*. Islam, Ihsan, *taqwa*, ikhlas, tawakal, syukur, sabar. Dan cakupan nilai Insaniyah: *Silaturrahim, Al-Ukhuwah, Al-Musaawah, Al-'Adalah, At-Tawadhu' dan Amanah*.

1.6.2 Kitab Aqidatul Awwam

Kitab Aqidatul Awwam yang dimaksud dalam penelitian ini Adalah karya Sayid Ahmad Al-Marzuki yang disajikan sebagai pedoman dan rujukan memantapkan keyakinan dan kepercayaan agama melalui akal pikiran, disamping

kemantapan hati, yang didasarkan pada wahyu. Kitab dasar yang mempelajari Aqidah untuk orang-orang awam atau pemula. Kitab Aqidatul Awam membahas tentang “Aqidah lima puluh” atau lebih sering disebut dikalangan pesantren-pesantren yaitu “Aqidah Seket”. Aqidah lima puluh terdiri dari dua puluh sifat wajib Allah, dua puluh sifat mustahil Allah, satu sifat jaiz Allah, empat sifat wajib Nabi dan Rasul, empat sifat mustahil, serta satu sifat jaiz Nabi dan Rasul.

